

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan Model PBL Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 SDN Bondongan

Fitri Siti Sundari, M.Pd¹, Nur Azizah Afwanda², Herliani Izhar³, Nivelia Triyani⁴
Mega Lestari Sinuraya⁵, Rifalni Saeful Pratiwi⁶

¹PGSD FKIP Universitas Pakuan, ²PGSD FKIP Universitas Pakuan, ³PGSD FKIP Universitas Pakuan, ⁴PGSD FKIP Universitas Pakuan, ⁵PGSD FKIP Universitas Pakuan, ⁶PGSD FKIP Universitas Pakuan,

[1fitri.siti.sundari@unpak.ac.id](mailto:fitri.siti.sundari@unpak.ac.id), [2azizahafwanda@gmail.com](mailto:azizahafwanda@gmail.com),
[3herlianiizhar73@gmail.com](mailto:herlianiizhar73@gmail.com), [4niveliatriyani27@gmail.com](mailto:niveliatriyani27@gmail.com)
[5lesmega52@gmail.com](mailto:lesmega52@gmail.com), [6rsaefulpratiwi@gmail.com](mailto:rsaefulpratiwi@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of applying the Teaching at the Right Level (TaRL) approach combined with the Problem-Based Learning (PBL) model on improving student learning outcomes in the IPAS subject in grade V at SDN Bondongan. The study employed a quantitative method with a Pretest-Posttest Control Group Design and involved two classes: Class VA as the experimental class and Class VC as the control class. Data were collected through pre- and post-treatment learning achievement tests and analysed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the experimental class experienced an average increase in posttest scores from 45.19 to 70.00 with an N-Gain score of 45.54% (moderate category), while the control class only increased from 47.31 to 56.15 with an N-Gain of 18.31% (low category). The hypothesis test yielded a significance value of 0.008 (< 0.05), indicating a significant effect of the application of TaRL-based PBL on student learning outcomes. Thus, the integration of the TaRL approach and the PBL model proved effective in improving the IPAS learning outcomes of elementary school students.

Keywords: Teaching at the Right Level (TaRL), Problem-Based Learning (PBL), learning outcomes, IPAS, primary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Bondongan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata

nilai posttest dari 45,19 menjadi 70,00 dengan skor N-Gain sebesar 45,54% (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 47,31 menjadi 56,15 dengan N-Gain 18,31% (kategori rendah). Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan dari penerapan TaRL berbasis PBL terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan TaRL dan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Teaching at the Right Level (TaRL), Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Indonesia selalu berupaya menjadikan kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum menjadi bagian elemen terpenting dalam pendidikan karena menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan (Usdarisman et al., 2024). Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum melalui pertimbangan dan penilaian yang mendalam terhadap kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, tuntutan global, serta hasil evaluasi terhadap implementasi kurikulum sebelumnya (Setiyorini & Setiawan, 2023)

Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum MERDEKA yang dimulai pada tahun 2022 di awal pelajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum ini tidak sepenuhnya mengubah total

penerapan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Namun, hal ini dilakukan untuk proses perbaikan atau penyempurnaan kurikulum sebelumnya (Lestari et al., 2023). Pergantian kurikulum ini menjadikan pergantian nama pada mata Pelajaran, salah satunya mata Pelajaran IPA dan IPS. Di sekolah dasar, mata Pelajaran IPA dan IPS digabung sehingga penamaannya diubah menjadi IPAS. Penggabungan mata Pelajaran ini dilakukan karena atas pertimbangan bahwa usia sekolah dasar cenderung melihat segala Sesuatunya itu utuh dan terpadu (Marwa et al., 2023).

Mata Pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS, sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022. IPAS merupakan bentuk integrasi antara ilmu alam dan ilmu sosial yang mempelajari makhluk

hidup dan benda mati beserta interaksinya di alam semesta, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik, mendorong mereka untuk aktif terlibat, mengembangkan keterampilan menyelidiki (inkuiri), memperkuat pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta membangun pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta membangun pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dalam IPAS (Agustina et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2024), hasil observasi di SD Supriyadi Semarang menunjukkan bahwa capaian kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebesar 12,5%, sementara 87,5% lainnya belum tuntas. Temuan ini sejalan dengan hasil tes awal yang dilakukan di SDN Bondongan pada siswa kelas 5A dan 5C, di mana rata-rata nilai

yang diperoleh masing-masing kelas adalah 45.19 dan 47.31. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat konvensional, sehingga tidak mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Kurniawan et al., 2024)). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam mencari, mengolah, membangun, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Hal semacam ini sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap pencapaian belajar siswa (Santika et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar adalah Model Problem Based Learning. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang dimulai dengan penyajian masalah nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui masalah tersebut, siswa didorong untuk mengumpulkan informasi, mengembangkan pengetahuan baru, serta mengintegrasikannya secara mandiri atau melalui kerja kelompok (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020). Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah seperti yang terjadi pada metode pembelajaran tradisional. Sebaliknya, pembelajaran berlangsung secara aktif melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemandirian. Dengan demikian, siswa dilatih untuk merumuskan, menyelesaikan, dan menafsirkan permasalahan dalam berbagai situasi yang relevan, termasuk dalam bidang IPAS dan matematika (Ariyani & Kristin, 2021; Safithri et al., 2021; Saputro & Rayahu, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Afandi et al. (2024) membuktikan bahwa PBL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Murni (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan media interaktif di kelas V SD Negeri Parang Tambung 1 Makassar berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus II.

Dalam merancang pembelajaran, selain model pembelajaran juga diperlukan pendekatan yang sesuai. Salah satu pendekatan dalam kumer yaitu Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan suatu cara yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan nyata yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendekatan ini dirancang dengan mempertimbangkan capaian

belajar, tingkat pemahaman, serta kebutuhan individual siswa (Suharyani et al., 2023). Tujuan dari penerapan pendekatan TaRL adalah agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, TaRL berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mubarokah, 2022).

Hasil penelitian Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kombinasi pendekatan TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV C SD Supriyadi Semarang, khususnya pada materi gaya magnet. Dukungan terhadap temuan ini juga terlihat pada penelitian Mawaddah dkk. (2024) yang dilakukan di kelas V SDN Kalisari 02 Surabaya, di mana pendekatan TaRL berbasis PBL mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar IPAS siswa dari 62,73 menjadi 81,82, dan ketuntasan belajar dari 39,39% menjadi 78,79% setelah diterapkan selama dua siklus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh penerapan

pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Bondongan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bondongan yang berlokasi di Jl. Pahlawan Blok No. 35 F, Bondongan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *True Experimental Design*, di mana sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara acak (*random*) dari populasi tertentu (Sugiyono, 2017). Desain yang digunakan adalah bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, lalu diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak (Sugiyono, 2017). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-
Posttest Control Group Design***

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O1	X ₁	O2
Kontrol	O1	X ₂	O2

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Bondongan. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas VA (27 siswa) dan kelas VC (26 siswa). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar IPAS yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pertama dilakukan Uji N-Gain menggunakan SPSS versi 25, Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Gain mencerminkan peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep peserta didik setelah belajar. Kriteria pengelompokan nilai N-Gain menurut Susanto (2012) diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: N-Gain dengan persentase antara 71% hingga 100% termasuk dalam kategori tinggi, 31% hingga 70% dikategorikan

sedang, dan 1% hingga 30% termasuk dalam kategori rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan data dianggap berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok sama (homogen) atau tidak, menggunakan *Levene Test* melalui SPSS versi 25. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan bantuan SPSS versi 25.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Teaching at The Right Level (TaRL) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata

pelajaran IPAS pada materi kelas V di SDN Bondongan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa pembelajaran IPAS melalui integrasi pendekatan TaRL dan model PBL. Sementara itu, kelas VC berfungsi sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Tabel 2. Analisis deskriptif Pretest-Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Deskriptive Statistics					
	N	Rang e	Min	Ma x	Me an	Std De v
Pre Test Kontrol	26	50	20	70	47. 31	14. 016
Pos Tes Kontrol	26	80	10	90	56. 15	20. 799
Pre Test Eksp	27	70	10	80	45. 19	16. 726
Pos Test Eksp	27	60	40	100	70. 00	15. 442
Valid N	26					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data pretest dan posttest dari kedua kelompok,

diperoleh gambaran umum bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 45,19, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 47,31. Setelah pembelajaran, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 70,00, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 56,15. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, khususnya di kelas VA dan VC SDN Bondongan. Model PBL sendiri dinilai sebagai model yang cocok digunakan sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa karena mampu mendorong keterlibatan aktif dan pemecahan masalah secara kontekstual (Afandi et al., 2024). Selain itu, TaRL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat capaian atau kemampuan peserta didik, bukan sekadar berdasarkan jenjang kelas. Pembelajaran dalam pendekatan ini dirancang dan disesuaikan dengan tingkat capaian, kemampuan, serta

kebutuhan siswa, sehingga lebih tepat sasaran dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Harjanti & Prastiyo, 2024).

Selanjutnya dilakukan pengujian N-Gain untuk melihat keberhasilan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Perhitungan N-Gain dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji N Gain Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sumber Data	Skor N Gain (%)	Ket
Eksperimen	Pretest	45,54 %	Sedang
	Posttest	18,31 %	
Kontrol			Rendah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pendekatan TaRL berbasis PBL mengalami peningkatan hasil belajar dengan skor N-Gain sebesar 45,54%, yang masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya memperoleh skor N-Gain sebesar

18,31%, yang tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pendekatan TaRL yang dipadukan dengan model PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat awal untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada *software* SPSS 26 dalam menguji normalitas, berikut hasilnya :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	Data	Sig*	Ket
1	Eksperimen	Pretest	0,212	Normal
		Posttest	0,094	
2	Kontrol	Pretest	0,121	
		Posttest	0,221	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pretest dan posttest kedua kelas signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil pretest dan posttest kedua kelas sampel terdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji One-Way ANOVA pada *software* SPSS 26. Berikut hasilnya pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Sumber Data	Sig*	Ket
-------------	------	-----

Posttest	0,066	Homogen
----------	-------	---------

Tabel diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data posttest peserta didik pada kedua kelas sampel signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil uji homogenitas posttest peserta didik pada kedua kelas sampel memiliki varians homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Samples T-Test dengan bantuan software SPSS versi 25. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) berbasis model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Sumber Data	Sig*	Ket
Posttest	0,008	Terdapat pengaruh signifikan penerapan TaRL berbasis PBL terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,008 < 0,05$).

Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari penerapan pendekatan TaRL berbasis PBL terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN Bondongan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbasis model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Kedung Badak 2. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip dalam model PBL yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL. Hal ini menghasilkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pada kelas eksperimen, terlihat setelah diterapkan model PBL, peserta didik terlihat lebih semangat dan aktif selama proses belajar. Sedangkan pada kelas kontrol dengan penggunaan model konvensional,

suasana kelas terasa kurang hidup, peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berpartisipasi. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pretest berupa 10 soal pilihan ganda kepada peserta didik di kedua kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik di kelas kontrol sebesar 47,31 dan kelas eksperimen sebesar 45,19. Nilai ini mencerminkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih tergolong rendah. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 70,00 di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai 56,15.

Penelitian lain yang mendukung hasil ini dilakukan oleh Ningsih et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang jauh di bawah batas 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model

PBL dan kelompok yang tidak menggunakannya. Dengan demikian, hipotesis nol dapat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kemiri, Sidoarjo.

Kemudian, pendekatan TaRL yang diterapkan pada penelitian ini, merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik, bukan pada tingkat kelas formal. Pendekatan ini dianggap efektif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman yang sering terjadi di kelas, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan capaian belajar yang berbeda, sehingga membutuhkan cara yang berbeda pula dalam menerima dan mengolah informasi (Peto, 2022). Dengan menggunakan pendekatan TaRL, guru dapat merancang pembelajaran dan asesmen yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat. Penelitian Nur & Suraya (2024) menunjukkan bahwa penerapan TaRL memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi

< 0,05 dan skor N-gain > 0,7 yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan awal rendah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Bondongan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 70,00 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 56,15. Hasil uji N-Gain juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sedang (45,54%), sementara kelas kontrol berada pada kategori rendah (18,31%). Selain itu, hasil uji hipotesis melalui *Independent Samples T-Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,008 (< 0,05) yang menegaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang

signifikan antara kedua kelompok. Penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan keaktifan, semangat, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik, sedangkan pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kemampuan aktual siswa. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan TaRL dan model PBL merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Jurnal :

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120.

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.955>

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.

- AlperAslan. (2021). Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. *Computers & Education*, 171, 104237.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Harjanti, P., & Prastiyo, A. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman Optimizing. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan Vol.*, 1(4), 172–191. www.ine.es
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningsih, A. K., Nasution, & Dayu, D. P. K. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas 5 SD. *Jayapangus Press*, 7(4), 161–169.
- Nur, A., & Suraya, I. (2024). Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Magnet Dilihat dari Tingkat Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 5(1), 1–8. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jipshttps://doi.org/10.37729/jips.v5i1.4280%7C>
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Narrative Text di Kelas X. IPK. 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Rahmawati, F., Subekti, E. E., & Istikomah, A. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL dan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4).
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Seibert, S. A. (2020). Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 2–5.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd. *Journal of Primary Educational*, 1(2), 71–77.
- Udarisman, Hendryadi, Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7578–7586.
- Wahyuni, L. S., Sukmanasa, E., & Dhiani, A. N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Kedung Badak 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4572–4586.